

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE STORY WRITING MAP PADA KELAS X IPS 1 SMA N 1 KALASAN

Ade Lella Wahyuning Firdaussi¹, Pipit Ristiana², Denik Wirawati³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: adelafirdaussi@gmail.com¹, pipitristianaangraini@gmail.com²,
denik@pbsi.uad.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan objek favorit dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik serta untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam memanfaatkan objek favorit sebagai inspirasi dalam menulis cerita pendek. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 siklus. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi (pengamatan). Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, yaitu 66,2; 80,97; dan 88. Selain itu, berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, diketahui bahwa implementasi pemanfaatan pengalaman pribadi dan objek favorit berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPS 1.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis, Pengalaman Pribadi, Objek Favorit, Puisi*

Abstract

This study aims to find out whether using favorite objects can improve students' short story writing skills and to identify effective teaching strategies in using favorite objects as inspiration in writing short stories. The research method used in this study was Classroom Action Research (PTK) which lasted for 2 cycles. The subjects of this study were students of class X IPS 1 for the academic year 2022/2023, which consisted of 36 students. The research instrument used was an observation sheet (observation). Technical data analysis of this research uses descriptive qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research on the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2, it was found that there was an increase in poetry writing skills starting from the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2, namely 66.2; 80.97; and 88. In addition, based on the results obtained in this study, it is known that the implementation of using personal experiences and favorite objects has an effect on improving the poetry writing skills of students of class X IPS 1.

Keywords: *Writing Skills, Personal Experience, Favorite Objects, Poetry*

Setiap orang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi, seorang memerlukan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, dan yang terakhir yaitu menulis. Keterampilan tersebut guna untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif, kemampuan memahami dan mencipta karya sastra, serta mengembangkan kebahasaan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai daripada keterampilan lainnya (Aziezah, 2022). Menurut Tarigan (2008) memerlukan waktu yang lama dan latihan yang intensif untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi melalui tulisan dengan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Abbas (2006) yang menjelaskan bahwa menulis sebagai aktivitas berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan yang mengandung sastra. Keterampilan menulis juga mencakup kemampuan untuk mengorganisasi informasi, memilih kata-kata yang tepat, dan menyusun tulisan secara logis dan koheren (Masri, dkk, 2023). Oleh sebab itulah, keterampilan menulis perlu diajarkan di sekolah. Keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa salah satunya ialah

keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan disekitarnya, mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, dan membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Akan tetapi, kondisi realitas pada sekolah kami menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit dan tidak menarik bagi siswa (Zukhanah, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan praktikan pendidikan (yang dalam hal ini adalah guru) mengemukakan bahwa siswa tidak mengenal para penyair Nusantara, apalagi penyair dari daerah setempat. Siswa jarang bahkan tidak pernah menulis puisi untuk mengungkapkan perasaannya. Siswa juga tidak pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan puisi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, siswa merasa bahwa puisi dianggap sebagai hal yang berlebihan atau "alay". Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Story Writing Map pada Kelas X IPS 1*

SMA N 1 Kalasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi (Kusumah & Dwitagama, 2010). Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 siklus. Penelitian dilakukan selama lima pertemuan, 2 pertemuan pada pra siklus, dua pertemuan pada siklus 1, dan satu pertemuan pada siklus 2. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi (pengamatan). Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75 ke atas sesuai dengan kriteria yang terdapat di instrumen penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahapan dilakukan sebanyak tiga siklus, meliputi prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui pembelajaran, observasi, dan penilaian. Berikut penjabaran hasil kegiatan penelitian pada masing-masing siklus.

Prasiklus

Pada tahap ini, peneliti

mengumpulkan data melalui form penulisan puisi dengan tema bebas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menuangkan ide atau perasaannya menjadi sebuah puisi, menggunakan unsur-unsur pembangun, hingga menerapkan gaya bahasa, dan penggunaan diksi guna memperindah puisinya.

Data menulis puisi menunjukkan bahwa nilai siswa masih dibawah kriteria yang diharapkan dengan rata-rata nilai 66,25. Berdasarkan data tersebut, ada beberapa aspek-aspek masih memiliki nilai yang cukup kurang, seperti belum adanya citraan dalam puisi, tidak adanya penggunaan majas, diksi yang digunakan belum memenuhi unsur estetika, dan rima pada puisi siswa belum disusun dengan indah. Oleh sebab itu, keterampilan siswa dalam menulis puisi pada pra siklus masih berada pada kategori kurang.

Berdasarkan temuan, maka dilakukan refleksi untuk perbaikan dalam menulis puisi pada siklus berikutnya. Masukan untuk pembelajaran berikutnya yaitu, peneliti perlu memiliki metode yang dapat digunakan untuk menulis puisi dengan merangsang ide dan imajinasi siswa. Sebelum masuk ke siklus 1, peneliti memberikan form observasi terkait tema yang disukai, pengalaman pribadi, objek favorit kepada siswa.

Siklus 1

Pada siklus 1, peneliti

menerapkan metode *story writing map* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPS 1. Kegiatan pada siklus 2 dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan penyempurnaan berdasarkan refleksi pada prasiklus. Tahapan pelaksanaan dilakukan implementasi *story writing map* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan peta konsep atau map kepada siswa sebagai stimulus untuk membuat kerangka puisi. Selanjutnya, siswa mengembangkan puisi berdasarkan kerangka yang telah dibuatnya. Pada tahap pengamatan, melakukan pengamatan terhadap siswa dalam menulis puisi. Hasil pengamatan keterampilan cerita pendek siswa pada siklus 1 menunjukkan ada perubahan dibandingkan pada saat pra siklus. Perubahan ini meliputi peningkatan nilai pada beberapa aspek yang pada saat prasiklus memiliki nilai yang kurang, seperti kurangnya penggunaan citraan, penggunaan majas, diksi yang belum memiliki unsur estetika, dan rima pada puisi siswa belum disusun dengan indah. Beberapa aspek tersebut pada siklus 1 berada pada kategori cukup baik dengan total rata-rata sebesar 81 (80,97).

Langkah akhir kegiatan pada siklus 1 dilakukan kegiatan refleksi. Beberapa temuan pada saat refleksi adalah sebagai berikut (a) keterampilan menulis puisi siswa

mengalami peningkatan dibandingkan pada prasiklus, dan

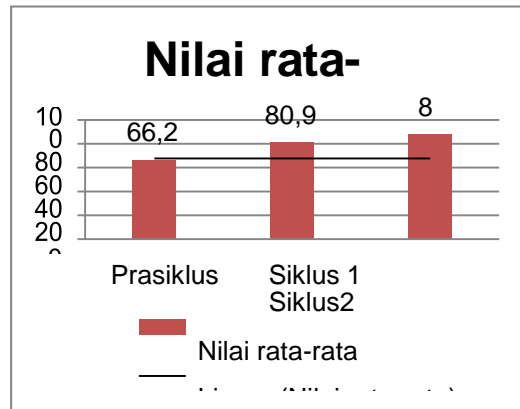
(b) siswa sudah mampu menulis puisi disertai unsur-unsur pembangunnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka siswa perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan beberapa aspek seperti, penggunaan gaya bahasa (majas) yang kurang dan penggunaan citraan yang masih belum disertakan.

Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, maka dilakukan kegiatan siklus 2 untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus 1. Peneliti melakukan kegiatan penelitian siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1. Kegiatan penelitian pada siklus 2 dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Penyempurnaan puisi siswa berdasarkan refleksi pada siklus 1. Pelaksanaan dilakukan dengan mengidentifikasi bersama kekurangan yang terdapat pada puisi yang telah dibuat oleh siswa. Hasil pengamatan siswa antusias dan bersemangat untuk menulis puisi, terbukti total nilai rata-rata pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori baik dengan nilai 88.

Berdasarkan hasil *review* pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, yaitu 66,25; 80,97; dan 88 (gambar 1). Selain itu, berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, diketahui bahwa implementasi penggunaan *story writing map*

berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan puisi siswa kelas X IPS 1. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai



Gambar 1. Nilai rata-rata menulis puisi

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II pada komponen-komponen yang diteliti sehingga disimpulkan penggunaan metode *story writing map* berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya nilai aktivitas menulis puisi peserta didik setiap siklus. Pada aktivitas pra siklus nilai rata-rata peserta didik yaitu 66,25, siklus I memperoleh nilai rata-rata 80,97, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu hendaknya guru selalu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik sesuai

dengan pembelajaran paradigma baru pada Kurikulum Merdeka. Penggunaan metode *story writing map* meningkatkan keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena memberikan kebebasan pada peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Aziezah, R. K. (2022). *Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Masri, M., Djamudi, N. L. ., Iye, R. ., & Nasrifa, N. (2023). *Efektifitas Pembelajaran Menulis dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Tulis Siswa SMP Negeri 6 Baubau*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2883-2890. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5654>
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zukhanah, Siti. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Mind Mapping*

*pada Siswa Kelas VIII D SMP
Negeri 5 Banguntapan Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta.*
Jurnal Inovasi Penelitian
Pendidikan dan
Pembelajaran.,1(1), 19-
32

<https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.173>

